

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI
KEPENDUDUKAN DALAM PELAYANAN PENERBITAN KTP-el
DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN HALMAHERA BARAT PROVINSI MALUKU
UTARA**

Gagah Pria Al Alam

NPP. 31. 0991

Asdaf Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan

Sipil Email: gagakautjil@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dra. Hestiwati Basir, M. Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The population data visualization on <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id> shows that 75,928 out of 102,461 residents of Halmahera Barat Regency have recorded their electronic ID cards (KTP-el). This means that the number of KTP-el recordings in Halmahera Barat Regency has reached 74%. However, the target achievement of 99.2% has not yet been met. **Purpose:** The objective of this research is to determine the effectiveness of the Population Administration Information System (SIAK) in Halmahera Barat, the factors that hinder SIAK services, and the efforts made by the Department of Population and Civil Registration of Halmahera Barat Regency to overcome these obstacles. **Method:** This research employs a qualitative descriptive method and analyzes the obtained data to understand, explain, and identify the effectiveness of SIAK in Halmahera Barat Regency. **Result:** The findings obtained by the author in this research are that the number of unemployed is still high, job seekers want to find and get more decent work, the jobs available are mostly unskilled labor, namely in the agricultural sector. **Conclusion:** Overall, the population administration information system in West Halmahera Regency has made a positive contribution to the quality of public services and population data management. However, to achieve maximum effectiveness, continuous improvements in technology and staff training are needed.

Keyword: Effectiveness, SIAK, e-KTP.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Visualisasi data kependudukan di <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id>, 75.928 orang dari 102.461 warga Kabupaten Halmahera Barat telah melakukan perekaman KTP-el. Dihitung, jumlah perekaman KTP-el di Kabupaten Halmahera Barat telah mencapai 74%. Namun, pencapaian target sebesar 99,2% masih belum tercapai. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Halmahera Barat dan faktor yang menghambat layanan SIAK serta bagaimana upaya dari Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat untuk mengatasi hambatan yang ada. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menganalisis data-data yang didapat untuk memahami, menjelaskan, dan mengidentifikasi efektivitas SIAK di Kabupaten Halmahera Barat. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu penggunaan SIAK untuk pelayanan penerbitan belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Kesimpulan: Secara keseluruhan, sistem informasi administrasi kependudukan di Kabupaten Halmahera Barat telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas layanan publik dan pengelolaan data kependudukan. Namun, untuk mencapai efektivitas maksimal, perlu adanya perbaikan berkelanjutan dalam hal teknologi dan pelatihan staf.

Kata Kunci: Efektivitas, SIAK, KTP-el.

I. PENDAHULUAN

II. Latar Belakang

Menurut Visualisasi data kependudukan di <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id>, 75.928 orang dari 102.461 warga Kabupaten Halmahera Barat telah melakukan perekaman KTP-el. Dihitung, jumlah perekaman KTP-el di Kabupaten Halmahera Barat telah mencapai 74%. Namun, pencapaian target sebesar 99,2% masih belum tercapai. Dengan data ini, Pemerintah Indonesia juga dapat membuat program untuk membantu masalah yang dihadapi penduduknya. Ini diperlukan untuk menghitung pertumbuhan, jumlah penduduk, dan kerataan sebaran negara. Dalam hal ini, informasi sangat penting bagi pemerintah untuk membuat rencana yang efektif. Dalam 10 tahun terakhir, teknologi khususnya di bidang informasi sudah mengalami kemajuan yang sangat maju atau pesat. Kemajuan ini terjadi karena pentingnya pengolahan data dan informasi dalam aspek kehidupan manusia. Penggunaan dari jaringan dan komputer dalam teknologi informasi dapat membantu pengambilan keputusan di organisasi modern sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara akurat, efisien, dan presisi. Kemajuan teknologi informasi saat ini telah memunculkan Peralihan dari sistem kerja tradisional ke era digital merupakan revolusi baru. Perubahan di sektor pemerintahan ditandai dengan penggunaan teknologi sebagai pengganti sistem administrasi kertas yang lama. Pada saat ini, teknologi sudah menjadi hal penting dari semua hal, terutama dibidang pemerintahan. Hal ini juga sangat membantu banyak tugas pemerintah, seperti memberikan layanan tentang mengelola kependudukan. Dengan penerapan SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), mengelola data-data kependudukan seharusnya lebih muda dan lebih akuntabel. Pada dasarnya, SIAK berisi data-data kependudukan dari semua wilayah Indonesia didalam satu jaringan yang lengkap juga saling terhubung satu sama lain. Dengan demikian, data kependudukan dari ujung barat Indonesia hingga ujung timur Indonesia dapat dilihat dan di pantau dari pusat. Dengan demikian, system SIAK dapat menghasilkan data-data kependudukan yang akurat, yang berarti bahwa sistem SIAK dapat menghasilkan database kependudukan juga dapat diakses dan diperiksa. Pembangunan SIAK dilakukan dengan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem jaringan komunikasi data yang efisien dan efektif sehingga dapat diterapkan diseluruh wilayah NKRI. Penerapan KTP Elektronik tidak dapat terlepas dari peranan SIAK karena data-data penduduk wajib KTP Elektronik tersimpan dalam satu database di dalam SIAK (Gatiningsih, 2013).

Selain itu, permasalahan KTP-el merupakan permasalahan yang saat ini belum mencapai target yang ditetapkan; untuk mengatasinya diperlukan fungsi pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Masalah ini sangat penting untuk diperhatikan karena pada saat ini KTP-el sangat diperlukan dalam hampir semua hal sehingga penduduk wajib memiliki KTP-el. pemerintah Indonesia juga dapat membuat program untuk membantu masalah yang dihadapi penduduknya. Ini diperlukan untuk menghitung pertumbuhan, jumlah penduduk, dan kerataan sebaran negara. Dalam hal ini, informasi sangat penting. SIAK seharusnya meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan bagi masyarakat Kabupaten Halmahera Barat. Ini karena SIAK bertujuan untuk meningkatkan sistem pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan untuk seluruh penduduk Kabupaten Halmahera Barat.

I.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Efektivitas adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode yang telah disiapkan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan cepat dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sejak di berlakukannya SIAK yang adanya sistem penyimpanan data kependudukan dalam data base sehingga dapat membantu sekali dalam proses mengakses data yang di butuhkan sehingga sangat memudahkan proses penerbitan KTP-el dengan tepat dan cepat. Dengan adanya sistem tersebut Disdukcapil Kabupaten Halmahera Barat pada tahun ini mampu melakukan perekaman mencapai sekitaran 80% dari 102.461 wajib KTP. Itu adalah hasil yang cukup baik untuk daerah Kabupaten Halbar tapi masih harus di tingkatkan lagi.

I.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh La Ode Tarifu tahun 2020 yang berjudul Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dalam Pelayanan Kartu Tanda Penduduk Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Kendari, yaitu dalam konteks unsur-unsur sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK) cukup baik. Namun, dalam konteks pendaftaran penduduk belum berjalan dengan optimal karena faktor fasilitas yang kurang memadai.

Penelitian Kedua dilakukan oleh Jaya Mahendra tahun 2021 yang berjudul Efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dalam Rangka Optimalisasi Pelayanan Publik di kota Pontianak. Hasil penelitiannya yaitu SIAK memberikan kemudahan dalam pengelolaan dalam mengurus administrasi kependudukan yang diperlukan oleh Masyarakat dan SIAK bisa dimanfaatkan untuk mendukung program pemerintah, dengan mengintegrasikan data kependudukan terhadap data pemilih dalam pemilu. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Mea Krisnayaty kwijangge tahun 2020 tentang Efektivitas sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK) dalam pelayanan mutasi penduduk di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Hasil dari penelitian nya menunjukkan bahwa efektivitas SIAK dalam pelayanan mutasi penduduk pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil cukup baik, namun masih perlu peningkatan sumber daya manusia, penetapan SOP dalam Peraturan Bupati maupun Peraturan daerah sebagai acuan pelayanan, serta koordinasi yang baik dari pihak dinas dan distrik- distrik maupun kepala daerah mengenai program dinas dalam setahun.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Lestari, Florence Daicy Jetty Lengkong, Gustaaf. B. Tampi, 2016, dengan judul Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (Siak) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado. Hasil penelitian kesiapan dalam pelayanan pengurusan E-KTP kurang baik serta belum terlalu memuaskan beberapa pelayanan yang harus ditingkatkan lagi mutu kerja dan pelayanannya sehingga bisa lebih optimal dalam pelayanan kepada masyarakat. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Alexandi Giawa, 2018, dengan judul Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dalam proses pelayanan di dinas kependudukan dan Catatan sipil di kabupaten nias selatan. Hasil penelitian bahwa penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di kabupaten nias adalah baik atau berhasil karena mencapai angka 74,26% dari angka yang dihipotesiskan peneliti yaitu minimal 70%. Berikut adalah penelitian yang dilakukan oleh Jon Fredi Purba, 2018, dengan judul Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. Hasil penelitian implementasi SIAK tentang pengurusan KTP-El belum maksimal, dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan dan belum memiliki Peraturan Daerah secara khusus di kantor Camat Medan Baru Kota Medan, sehingga masih banyak yang perlu untuk dibenahi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hamka Digjaya, 2009, dengan judul Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (siak) dalam rangka pembuatan ktp nasional di kabupaten sambas. Hasil penelitian bahwa implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pembuatan KTP Nasional di Kabupaten Sambas tahun 2009 dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek Landasan Hukum, aspek Kelembagaan dan SDM, aspek Penerapan Teknologi dan Pembangunan Aplikasi SIAK, aspek Registrasi, aspek Demografis atau Kesadaran Masyarakat belum berjalan dengan maksimal.

Untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Emilia Pamungkas Sari, 2021, dengan judul implementasi kebijakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (siak) berdasarkan pemendagri nomor 7 tahun 2019 (studi di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten jombang). Hasil penelitian bahwa implementasi kebijakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jombang sudah berjalan dengan cukup baik. Selanjutnya Penelitian Rifani, D., & Megawati, S. (2023). Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui implementasi kebijakan pelayanan kependudukan melalui SIAK di masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Jatirogo dalam upaya membantu memaksimalkan social distancing. Hasil penelitian menunjukkan pada ketepatan kebijakan, dinilai sudah tepat dimana kebijakan ini cukup mampu mengoptimalkan social distancing. Berikutnya untuk penelitian yang sebelumnya yang terakhir adalah Penelitian Agreeen P. Johanis (2018). Efektifitas Penyelenggaraan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dalam Penertiban Administrasi Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Sorong. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penyelenggaraan SIAK sebenarnya merupakan basis utama dan fokus dari segala persoalan pembangunan. Hampir semua kegiatan pembangunan baik yang bersifat sektoral maupun lintas sektor terarah dan terkait dengan penduduk, atau dengan kata lain penduduk harus menjadi subyek sekaligus objek pembangunan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni berfokus tentang bagaimana efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), apa saja hambatan yang ada dan penelitian ini juga membahas bagaimana upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mengatasi hambatan yang ada. Selain itu, indicator yang digunakan penulis adalah 11 indicator dari Joseph W. Wilkinson dalam Karya Marianus Sinaga (1992)

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dalam pelayanan penerbitan KTP-el di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat, untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang menghambat penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dalam pelayanan penerbitan KTP-el di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat dan untuk mengetahui dan menjelaskan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknis analisis creswell yang terdiri dari enam tahap yaitu mengolah data dan mempersiapkan data untuk analisis. Langkah ini termasuk

transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi, membaca data secara keseluruhan dengan mempertimbangkan maknanya secara keseluruhan dan membuat catatan tambahan tentang ide umum yang diperoleh, melakukan pemeriksaan lebih mendalam tentang proses pengkodean, memulai proses pengkodean untuk menentukan pengaturan, orang, kategori, dan tema yang akan ditulis, menjelaskan cara deskripsi dan tema ini akan ditulis dalam cerita atau laporan kualitatif dan menguraikan data atau tujuan dari data tersebut (Creswell, 2018).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya dapat berupa kata-kata yang tertulis dalam transkrip wawancara yang didukung oleh catatan lapangan, gambar yang diambil dari kamera handycam, dokumen elektronik pribadi, memo-memo pendukung, dan rekaman resmi lainnya. Data penelitian kualitatif tidak terdiri dari angka-angka atau hasil transformasi data menjadi simbol numerik (Simangunsong, 2017).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Dukcapil, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, Kepala Bidang Pencatatan Sipil dan Staf/Operator Disdukcapil. Adapun analisisnya menggunakan teori efektivitas yang digagas oleh Sadono Joseph W. Wilkinson (1992). Adapun juga Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246) yaitu reduksi data, penyajian data dan verification.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode yang telah disiapkan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan cepat dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tidak diragukan lagi, kita harus menghadapi semua tantangan yang ada sebelum kita dapat mencapai tujuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa efektif SIAK dalam penerbitan KTP-el.

Melalui penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat, penulis melakukan observasi langsung. Untuk menentukan efektivitas SIAK, penulis menganalisis dengan sebelas kriteria indikator.

3.1. Relevan

Dalam konteks ini, relevansi merujuk pada hubungan erat antara suatu elemen dengan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Khususnya dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan (SIAK), relevansi mengindikasikan bahwa sistem atau perangkat yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan instansi atau pihak yang akan memanfaatkan hasil output dari SIAK. Sejak di berlakukannya SIAK yang adanya sistem penyimpanan data kependudukan dalam data base sehingga dapat membantu sekali dalam proses mengakses data yang dibutuhkan sehingga sangat memudahkan proses penerbitan KTP-el dengan tepat dan cepat. Dengan adanya sistem tersebut Disdukcapil Kabupaten Halmahera Barat pada tahun ini mampu melakukan perekaman mencapai sekitaran 80% dari 102.461 wajib KTP. menurut saya itu adalah hasil yang cukup baik untuk daerah Kabupaten Halbar tapi masih harus di tingkatkan lagi. Berdasarkan observasi penulis, penerbitan KTP-el melalui sistem SIAK di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat telah berhasil dan memenuhi harapan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa SIAK memiliki peran yang signifikan dalam menangani masalah yang dihadapi oleh pengguna.

3.2. Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran keberhasilan yang diukur berdasarkan jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. System SIAK dapat diukur efisiensi dalam penerbitan KTP-el dengan menggunakan indikator efisien yang terdiri dari beberapa proses, yaitu masukan layanan,

proses layanan, dan produk hasil dari pelayanan tersebut. Penulis akan membahas lebih lanjut tentang hal ini.

1. Masukan Layanan (input)

Untuk berjalannya SIAK, diperlukan kelengkapan perangkat yang menjalankan sistem dan operator yang memiliki kemampuan untuk menjalankannya. Ini diperlukan agar proses penginputan tidak terjadi kesalahan dan sistem dapat berjalan dengan efisien sesuai dengan kapasitasnya. Karena tingkat efisiensi sistem SIAK dipengaruhi kemampuan penggunaannya dan perangkat untuk mendukung dengan baik. Kinerja aparatur benar-benar harus mampu bekerja secara maksimal untuk menyukseskan layanan yang diberikan agar layanan prima dapat diberikan dengan efektif. Penulis berpendapat bahwa masalah jaringan seharusnya tidak terjadi lagi karena perkembangan teknologi yang semakin maju seharusnya tidak ada alasan lagi untuk masalah yang disebabkan gangguannya jaringan internet.

2. Proses Layanan

Pembuat KTP-el di Disdukcapil Kabupaten Halmahera Barat telah sejalan dengan teratur dan baik sesuai dengan SOP, tak menimbulkan kesulitan, dan malah menjadi lebih gampang untuk digunakan. Selama melakukan penelitian mereka di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat, penulis melihat langsung bagaimana kondisi benar ada dalam proses pelayanan KTP-el. Prosedur pelayanan KTP-el menunjukkan dengan mendapatkan pelayanan sudah sangat mudah. Pemohon langsung pergi ke Disdukcapil Kabupaten Halmahera Barat untuk mendapatkan no antrean. Setelah itu, mereka harus menunggu beberapa saat hingga dipanggil sesuai dengan urutan antrean.

3. Hasil (Output)

Seluruh masyarakat wajib melengkapi dan menerima KTP-el. Orang-orang harus sadar bahwa KTP-el sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. KTP-el yang kita miliki selalu menjadi persyaratan utama saat melakukan segala jenis pelayanan. Berbicara tentang bagaimana petugas dan aparatur melayani masyarakat, itu jelas berjalan dengan baik. Untuk memberikan pelayanan yang adil tanpa diskriminasi, aparatur tidak membedakan masyarakat berdasarkan golongan atau karakteristik lainnya. Dengan melihat bagaimana aparatur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat bekerja dengan profesionalis, dengan pola pikir masyarakat akan menjadi lebih baik. Sudah menjadi kewajiban aparatur untuk memberikan layanan terbaik.

4. Manfaat dan Hasil Layanan

Outcome adalah manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Terutama dalam hal penerbitan KTP-el, layanan dapat dilakukan dengan lebih efisien, transparan, jelas, dan mudah. Untuk meningkatkan efisiensi pelayanan KTP-el, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat wajib mempertimbangkan beberapa masalah yang seiring dihadapi masyarakat. Yang pertama adalah waktu dari penerbitan, yang membutuhkan seminggu lebih namun sekarang hanya membutuhkan 1 hari. Perubahan yang terjadi sangat luar biasa. Faktor yang kedua adalah biaya yang dapat menyebabkan pungutan liar. Namun, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat telah mematuhi prosedur yang berlaku untuk memastikan bahwa tidak ada pungutan liar, dan ada poster yang dipasang untuk memberi tahu orang tentang hal ini.

3.3. Aksesibilitas

Kemudahan perjalanan dari tempat rumah tinggal ke tempat pelayanan yang dibutuhkan dikenal sebagai aksesibilitas. Seberapa mudah pengguna dapat mengakses layanan SIAK dan mendapatkan informasi terbaru disebut aksesibilitas. Aksesibilitas dapat diukur dengan melihat seberapa sulit masyarakat mengakses layanan yang disediakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat dalam proses penerbitan KTP-el. Pelayanan penerbitan KTP-el adalah

yang paling banyak digunakan karena pentingnya mendapatkan KTP-el, sehingga banyak orang datang ke kantor untuk menerbitkannya. Karena luasnya Kabupaten Halmahera Barat, beberapa kecamatan jauh dari ibu kota dan membutuhkan jarak yang cukup jauh untuk mencapai kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat untuk mengurus penerbitan KTP-el.

3.4. Akurat

Memiliki arti yang tepat, "akurat" berarti sistem yang akurat dapat menghasilkan informasi yang tepat, dapat diandalkan, bebas dari kesalahan, dan bermanfaat bagi penggunanya. Nilai kevalidan informasi yang di hasilkan yaitu dokument kependudukan KTP-el yang di terbitkan melalui SIAK, dapat diukur untuk mengetahui seberapa akurat data tersebut. Petugas operator yang menangani input data bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan SIAK valid dan sesuai dengan identitas masyarakat, sehingga data yang disimpan nantinya dapat menghasilkan informasi kependudukan.

3.5. Keamanan

Keamanan mengacu pada sistem yang harus melindungi pengguna. Kerugian yang dapat terjadi termasuk penyebaran data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab atau penggunaan data-data untuk kepentingan pribadi yang merugikan orang lain. Oleh karena itu, perlu ada jaminan bahwa SIAK akan melindungi penggunaannya dari hal-hal seperti itu saat beroperasi. Kebijakan yang diterapkan dan Standar Operasional Prosedur yang digunakan selama pengoperasian SIAK dapat digunakan untuk melihat indikator keamanan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan mengatur prosedur keamanan SIAK. Hasil wawancara penulis juga menunjukkan bahwa keamanan data serta informasi penduduk dalam system data base SIAK cukup baik dengan prosedur yang diukur, keamanan data dapat dijamin, dan masyarakat tidak perlu khawatir lagi karena data dan informasi dalam database aman.

3.6. Fleksibilitas

Kemampuan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang selalu berubah dan berkembang disebut fleksibilitas. Apakah data yang dihasilkan dapat digunakan untuk berbagai tujuan adalah cara untuk mengukur fleksibilitas. Jadi, tolak ukurnya adalah bagaimana data dapat digunakan secara luas, menyeluruh, dan berkelanjutan. Masyarakat harus memahami pentingnya memiliki KTP-el, karena dengan memilikinya, warga akan lebih mudah menerima jasa dan pelayanan. Ini karena KTP-el dengan chip dan NIK yang ada akan membantu mengidentifikasi secara pelayanan di berbagai lokasi.

3.7. Keandalan Sistem

Keandalan sistem merujuk pada tingkat kehandalan perangkat lunak serta aplikasi yang bertugas mengelola informasi dan menjaga keamanannya dari potensi kerusakan. Dalam konteks ini, sistem Informasi Administrasi Kependudukan telah terbukti berkinerja optimal dalam memberikan layanan penerbitan Kartu Tanda Penduduk berbasis elektronik (KTP-el) di lingkungan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat. Proses pengelolaan data yang dijalankan pun berlangsung tanpa hambatan, menunjukkan bahwa sistem tersebut dapat diandalkan dalam menjalankan fungsinya dengan efektif dan efisien. Perangkat Sistem Informasi Akademik (SIAK) menunjukkan keandalan yang tinggi terhadap kerusakan apabila digunakan serta dirawat dengan metode yang tepat. Namun, perangkat yang telah mengalami penggunaan dalam jangka waktu yang panjang cenderung mengalami penurunan kinerja karena faktor-faktor seperti perubahan kondisi komponen yang mengalami penuaan atau tidak memenuhi lagi kebutuhan sistem saat ini. Sebagai konsekuensinya, diperlukan tindakan perbaikan atau peningkatan

fungsionalitas perangkat tersebut agar tetap sesuai dengan kebutuhan saat ini. Perangkat seperti kamera, komputer, alat perekam sidik jari, alat perekam iris mata, dan alat perekam tanda tangan sangat rentan terhadap kerusakan jika dibawa dalam perjalanan yang tidak menentu. Karena itu, sangat penting untuk berhati-hati terhadap guncangan dan risiko terbentur selama perjalanan.

3.8. Ketepatan Waktu

Indikator ketepatan waktu dapat dinilai berdasarkan perbandingan antara waktu yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan waktu aktual yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Dalam konteks penerbitan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), ketepatan waktu menjadi krusial karena memastikan bahwa produksi dokumen kependudukan, seperti KTP-el, dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang diharapkan. Keterlambatan dalam penyelesaian proses dapat mengurangi nilai dari dokumen kependudukan tersebut. Oleh karena itu, penilaian atas ketepatan waktu dapat diukur melalui perbandingan antara waktu yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan suatu proses dengan waktu yang sebenarnya dibutuhkan untuk menyelesaikannya.

3.9. Kapasitas System

Kapasitas sistem SIAK dapat diukur melalui penggunaan perangkat dan sistem identifikasi biometrik seperti perangkat AFIS dan pemindaian iris mata. Dalam proses pembuatan KTP-el, Sistem SIAK mampu menghasilkan data dan informasi yang diperlukan mulai dari tahap pembuatan hingga penerbitan kepada masyarakat. Perangkat tersebut memungkinkan penghasilan elemen data yang sesuai dengan kebutuhan proses pembuatan KTP-el sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Untuk memastikan keaslian dan integritas identitas setiap penduduk serta mencegah potensi penyalahgunaan, KTP-el yang diterbitkan dilengkapi dengan chip yang menyimpan data biometrik pemilik berupa sidik jari dan pemindaian iris mata. Oleh karena itu, penting bahwa sistem perangkat pemindaian biometrik sidik jari dan iris mata di dalam Sistem SIAK beroperasi dengan baik dan efisien. Identifikasi biometrik melalui pemindaian sidik jari dan iris mata merupakan metode yang sangat berguna dalam memverifikasi keaslian pemilik Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el). Hal ini dikarenakan sidik jari dan iris mata memiliki keunikan yang khas pada setiap individu, bahkan pada individu yang memiliki ikatan kembar. Secara lebih lanjut, semua informasi mengenai pemilik KTP-el disimpan secara terenkripsi pada chip yang terdapat dalam KTP-el itu sendiri serta dalam database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

3.10. Ekonomi

Dalam konteks indikator ekonomi, sistem perangkat dapat menghasilkan produk dengan nilai ekonomis yang signifikan atau mengurangi biaya pembelian produk tersebut tanpa mengorbankan kualitas produk dan layanan yang disediakan. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi indikator ini adalah jumlah pengeluaran yang dibebankan kepada masyarakat untuk memperoleh dokumen kependudukan, seperti Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el), yang diterbitkan oleh Dinas Dukcapil Kabupaten Halmahera Barat.

3.11. Kesederhanaan

Salah satu penanda efisiensi suatu sistem adalah tingkat kesederhanaan dalam penggunaannya, termasuk dalam hal pengoperasian perangkat dan aplikasi SIAK. Tingkat kesederhanaan ini dapat tercermin dan diukur dari kemampuan petugas yang bertugas untuk mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras yang ada saat melakukan proses penerbitan Kartu Tanda Penduduk elektronik kepada masyarakat. Penyelenggara pendaftaran penduduk, salah satu petugas operator yang bertanggung jawab atas pelayanan penerbitan KTP-el, bertanggung jawab untuk memeriksa

data masyarakat melalui aplikasi SIAK melalui NIK untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dan tidak mengalami masalah sebelum dicetak di bagian pencetakan KTP-el.

3.12. Faktor Faktor Kendala Penggunaan SIAK Dalam Pelayanan Penerbitan KTP-el

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat, masalah yang dihadapi masih dapat diselesaikan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap layanan yang diberikan. Jika jaringan kantor atau pusat mengalami gangguan, petugas hanya perlu menunggu beberapa saat hingga jaringan kembali normal. Tidak seperti beberapa tahun sebelumnya sebelum tahun 2023, ketika blanko yang tidak tersedia membuat penerbitan KTP-el ditunda dan digantikan dengan surat keterangan kependudukan, masyarakat enggan mengurus penerbitan KTP-el. Saat ini, layanan penerbitan KTP-el di Disdukcsipil berjalan dengan cepat dan semakin jelas, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir tentang penyimpangan. Kinerja aparatur akan semaksimal mungkin untuk memberikan layanan prima kepada masyarakat dan Standar Operasional Prosedur dapat berjalan dengan tertib. Angka penerbitan KTP-el di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil saat ini mencapai sekitar 80%, yang cukup baik menurut penulis, meskipun masih belum mencapai target nasional yang diharapkan yaitu 98%. Kondisi wilayah yang luas Kabupaten Halmahera Barat membuat sulit mencapai target ini karena jarak dan akses jalan yang sulit di beberapa kecamatan. Untuk mengatasi kendala jarak, Disdukcsipil menggunakan layanan jemput bola untuk membantu orang-orang yang kesulitan datang ke kantor. Layanan ini hanya dapat digunakan untuk perakaman dan penginputan data kependudukan, sehingga proses pencetakan blanko KTP-el harus dilakukan di kantor. Ada hambatan dalam mencapai tujuan penerbitan KTP-el bagi masyarakat karena faktor-faktor tertentu. Dengan mempertimbangkan kondisi dan tantangan yang ada di Kabupaten Halmahera Barat, diperlukan pendekatan baru untuk memberikan layanan dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi.

3.13. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala

Berdasarkan informasi yang disampaikan penulis mengenai faktor-faktor penghambat dalam penggunaan sistem SIAK untuk penerbitan KTP-el, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat akan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem tersebut. Upaya-upaya yang akan diambil adalah pemeliharaan Fasilitas. Salah satu faktor krusial dalam layanan penerbitan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) melalui sistem Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah fasilitas yang disediakan. Tingkat keunggulan fasilitas ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan yang diberikan dalam proses penerbitan KTP-el. Semakin optimal fasilitas yang tersedia, semakin baik pula mutu pelayanan yang dapat dihadirkan.

3.14. Diskusi Temuan Utama.

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penggunaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dalam layanan penerbitan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Implementasi SIAK

SIAK memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi kependudukan. Implementasi SIAK di Kabupaten Halmahera Barat menunjukkan hasil yang

memuaskan meskipun masih terdapat kendala teknis, terutama gangguan jaringan yang menghambat proses pelayanan.

2. Kendala Teknis

Gangguan jaringan sering terjadi dan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pelayanan KTP-el. Akses layanan yang sulit bagi sebagian masyarakat Kabupaten Halmahera Barat mengakibatkan mereka kesulitan mendapatkan pelayanan yang memadai.

3. Upaya Mengatasi Kendala

Disarankan untuk menyediakan layanan penerbitan KTP-el di setiap kecamatan guna mempermudah akses masyarakat.

Perluasan inovasi dalam model pelayanan juga diperlukan untuk memastikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya Dalam penelitian ini, beberapa hasil dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk menilai konsistensi dan perkembangan dalam penerapan SIAK:

Gatiningsih (2013) menyebutkan bahwa penerapan SIAK sangat bergantung pada infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, menunjukkan bahwa gangguan jaringan masih menjadi masalah utama yang menghambat efektivitas SIAK.

Penelitian di Kabupaten/Kota Lain:

Beberapa penelitian di wilayah lain menunjukkan bahwa kendala teknis, terutama jaringan, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan SIAK. Misalnya, penelitian di Kabupaten X menunjukkan bahwa kendala teknis mengurangi kecepatan dan akurasi pelayanan KTP-el.

Perbaikan dan Inovasi:

Penelitian sebelumnya menyarankan peningkatan infrastruktur jaringan dan pelatihan sumber daya manusia sebagai solusi untuk mengatasi kendala teknis. Temuan dalam penelitian ini mendukung rekomendasi tersebut dan menambahkan perlunya inovasi dalam model pelayanan untuk meningkatkan aksesibilitas.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya infrastruktur yang memadai dan inovasi dalam pelayanan untuk meningkatkan efektivitas SIAK. Upaya yang direkomendasikan, seperti penyediaan layanan di setiap kecamatan dan perluasan model pelayanan, diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif untuk mengatasi kendala yang ada.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas penggunaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dalam pelayanan penerbitan KTP-el di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi Positif:

Sistem informasi administrasi kependudukan di Kabupaten Halmahera Barat telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas layanan publik dan pengelolaan data kependudukan. Implementasi SIAK telah membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan penerbitan KTP-el.

2. Kendala Teknologi:

Gangguan jaringan sering kali menjadi penghambat utama dalam proses pelayanan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan infrastruktur teknologi untuk mendukung operasional SIAK secara optimal.

3. Kendala Aksesibilitas:

Wilayah Kabupaten Halmahera Barat yang luas dan kondisi akses jalan yang kurang memadai menyebabkan masyarakat di beberapa daerah kesulitan mendapatkan layanan penerbitan KTP-el. Oleh karena itu, aksesibilitas layanan masih menjadi tantangan yang harus diatasi.

4. Kurangnya Inovasi Pelayanan:

Meskipun program jemput bola sudah membantu masyarakat, masih diperlukan inovasi dalam pelayanan, seperti penerapan layanan online atau berbasis aplikasi untuk mempermudah proses penerbitan KTP-el.

5. Upaya Perbaikan:

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Barat telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala, termasuk mengaktifkan kembali unit pelaksana teknis daerah di tiap kecamatan dan menjaga kondisi sarana dan prasarana. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan.

Untuk mencapai efektivitas maksimal, perbaikan berkelanjutan dalam hal teknologi dan pelatihan staf sangat diperlukan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang mana keterbatasan utamanya terletak dari segi waktu penelitian yang dilakukan. Dengan keterbatasan ini peneliti memaksimalkan waktu dalam mengumpulkan data dan informasi melalui tahap wawancara sesuai dengan pedoman yang telah dibuat, observasi dalam pelaksanaan penelitian, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan peneliti serta izin untuk mengetahui hal-hal yang lebih detail mengenai instansi Dukcapil Halmahera Barat yang bersifat privasi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang dilakukan, untuk melengkapai kekurangan dalam penelitian ini kedepannya penulis berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang serupa secara mendalam dan menyeluruh terhadap aspek yang berkaitan dengan administrasi pelayanan kependudukan di Kabupaten Halmahera Barat untuk menemukan hasil yang lebih baik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Creswell, Jhon W. 2018. *Research Design: Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.

Wilkinson, W, Joseph. (1986), Sistem Akuntansi dan Informasi. Terjemahan Marianus Sinaga. Jakarta: Erlangga.

Tarif La Ode, 2020, "Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dalam Pelayanan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Kendari". Jurnal Ilmiah Vol.3 No. 2: Universitas Halu Oleo

Mahendra Jaya, dkk, 2021, "Efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dalam Rangka Optimalisasi Pelayanan Publik Di Kota Pontianak". Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Vol.8 No.3, Ciamis: Universitas Galuh

Kwijangge, M. K., dkk, 2020, "Efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dalam Pelayanan Mutasi Penduduk Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mimika Provinsi Papua". Jurnal Visioner Vol. 12, Sumedang: IPDN

Hamka Digjaya. (2009). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dalam rangka pembuatan ktp nasional di kabupaten sambas.

Lestari, Florence Daicy Jetty Lengkong, Gustaaf. B. Tampi. (2016). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (Siak) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado.

Wahyu Alexandi Giawa. (2018). Implementasi sistem informasi Administrasi kependudukan (siak) dalam proses pelayanan di dinas kependudukan dan Catatan sipil di kabupaten nias selatan.

Jon Fredi Purba. (2018). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. Emilia

Pamungkas Sari. (2021). Implementasi kebijakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) berdasarkan pemendagri nomor 7 tahun 2019 (studi di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten jombang).

Rifani, D., & Megawati, S. (2023). Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Publika, 1373-1386

Johanis, P. Agree. (2018), Efektivitas Penyelenggaraan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Sorong.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk Kependudukan Secara Nasional

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 95 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan

Peraturan Bupati Kabupaten Halmahera Barat No 26 Tahun 2017 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan

